

VOLUME 1 | MARET 2023

GEMA

WAWONII

LEMBAR
BARU

COVER STORY: History of GKP
INTERAKSI: Corporate Social Responsibility

THE INTERVIEW: Basri Kambatu
SAFETY TALKS: Safety Mindset dan Budaya K3 di PT GKP

GEMA

WAWONII

REDAKSI

DEWAN PENASIHAT

Muhammad Hanafi
Bambang Murtiyoso

PEMIMPIN REDAKSI

Alexander Lieman

REDAKTUR PELAKSANA

Indi Aulia Rahman
Alamsyah Pua Saba
Ariyanto Aji Prihastono

SEKTRETARIS PELAKSANA

Ezra M. Sitanggang
Erlina S. Dewi

DESAIN GRAFIS

Rayi Putri Elfira
Ignatius Widiawan

ALAMAT REDAKSI

Gedung Panin Bank Lt. 6
Jl. Jend. Sudirman Kav.1/28
Jakarta Pusat 10270

Redaksi terbuka menerima karya tulis dan/atau foto-foto menarik, khas, serta unik sebagai tambahan informasi baru bagi insan HARITA dan sobat GKP yang dapat menambah pengetahuan. Kedua karya tersebut dapat dikirimkan melalui e-mail ke sekretariat redaksi dengan alamat indi.rahman@haritanickel.com

PRAKATA REDAKSI

Tahun 2022 merupakan tahun yang penuh sejarah bagi PT Gema Kreasi Perdana. Mulai dari proses produksi pertama, sampai pengapalan perdana, semua dirangkum di sepanjang tahun ini. Untuk bisa terus melaju dengan penuh percaya diri dan tidak melupakan masa-masa ini, tim media komunikasi PT GKP menghadirkan Majalah Gema. Semoga apa yang kita capai bisa terus kita gemakan, baik untuk karyawan perusahaan dan para pemangku kepentingan lainnya.

Nama Gema kami pilih karena itulah harapan kami dalam menghadapi tantangan-tantangan yang akan datang. Karyawan perusahaan ini sudah menunjukkan kompetensi, kecerdasan, dan semangat juang yang sangat besar agar perusahaan sampai dititik ini. Kami ingin bisa terus menggemakan cerita-cerita mereka, dan juga semangat yang dibawa. Agar bukan hanya karyawan sekarang, tapi juga karyawan mendatang dan seluruh mitra-mitra PT GKP bisa membawa semangat yang sama.

Di edisi pertama ini kami ingin mengajak pembaca dalam kisah kita sebagai sebuah perusahaan. Dari awal yang cukup berat sampai sekarang berhasil mencetak sejarah. Kisah yang bermula dari langkah awal kami bergerak di Pulau Wawonii, sampai langkah awal kita menuju PT GKP yang lebih sukses lagi dan Wawonii yang lebih maju lagi.

Akhir kata, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang memungkinkan untuk kita bisa meluncurkan edisi satu Majalah Gema ini. Semoga majalah ini menjadi sebuah medium untuk kita sebagai sebuah perusahaan yang bisa berekspresi dan bersyukur akan pekerjaan yang kita kerjakan. Mari kita bawa terus dalam doa agar Tuhan Yang Maha Esa bisa terus bisa memberkati kita dan perusahaan ini agar bisa terus jaya.

Salam,

Alexander Lieman

HISTORY OF GKP

Oleh : Alexander Lieman

Membentang ke arah Timur dari Kota Kendari, terdapat sebuah pulau yang elok parasnya, indah alamnya dan kaya tanahnya; Disitulah terletak Pulau Wawonii. Dalam Bahasa lokal, Wawonii berarti Di atas kelapa (Wawo = di atas, Nii= kelapa). Pulau yang indah ini pun sesuai dengan namanya dikerumuni oleh pohon kelapa. Masyarakatnya pun juga bercocok tanam membudidaya Kelapa dan produk turunannya. Hanya menghitung Wawonii Timur, Timur Laut dan Tenggara saja sudah mencakup 2.092 Ha dengan potensi produksi sampai 14 ribu Ton Kelapa.

Masyarakat lokal Wawonii pun memanfaatkan kekayaan ini dengan memproses kelapa menjadi kopra untuk dijual. Selain kelapa, Pulau Wawonii pun juga menyimpan banyak potensi lain yang terpendam.

Pada tanggal 31 Desember 2019, PT Gema Kreasi Perdana (GKP) mendapatkan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUPOP). Setelah berjuang selama tiga tahun, PT GKP berhasil mengantongi IUPOP yang berlokasi di Kecamatan Wawonii Tenggara seluas 850.9 Ha. Keputusan ini memang sudah sangat ditunggu, baik oleh masyarakat, Investor Harita Nickel, dan juga pihak swasta lainnya. Mulai beroperasinya PT GKP, menjadi catatan sejarah sebagai tambang pertama yang beroperasi di Pulau Wawonii.



Perlahan namun pasti, berbagai perijinan penting agar PT GKP bisa beroperasi secara legal dan benar di Pulau Wawonii didapatkan; Pemanfaatan Ruang Laut, Dana Jaminan Reklamasi Tambang semua sudah diurus dengan tepat dan benar. Lebih dari tiga tahun, PT GKP berjuang menghadapi oknum dan persepsi negatif yang dikumandangkan pihak-pihak yang belum sepeham dengan kehadiran tambang. Dengan jerih payah tim, pada akhirnya pada tanggal 21 April 2022 Pemerintah membuat perubahan Rencana Tata Ruang Wilayah (RT/RW), Nasional, Provinsi, dan Kabupaten, dalam Wilayah Pertambangan. Dengan putusan tersebut, dukungan pemerintah untuk kelanjutan tambang di Pulau Wawonii, bergema.

PT GKP adalah perusahaan pertambangan, bagian dari Harita Nickel Group yang memang sudah mendapat pengakuan dari Pemerintah Nasional, sebagai perusahaan dengan status Kawasan Industri dan Obyek Vital Nasional (Obvitas). Untuk mendukung pengembangan Harita Nickel Group, maka PT GKP memi-

iliki visi untuk bisa menjadi perusahaan yang terdepan dalam melaksanakan penambangan yang baik dan berkelanjutan. Dengan mengedepankan keselamatan kerja, profesionalisme dan teknologi yang tercanggih, PT GKP bersama masyarakat Pulau Wawonii, berjuang untuk bisa menjadi yang terbaik, dengan mengedepankan *Best Mining Practice*.

Untuk menciptakan *Best Mining Practice*, PT GKP tidak hanya melakukan perhitungan dan rencana kerja yang matang untuk menambang; tetapi juga merangkul seluruh lini masyarakat yang terdampak agar perusahaan bisa berusaha di Pulau Wawonii. Tumbuh berkembang bersama masyarakat, itulah visi dan harapan dari PT GKP. Karenanya, bukan hanya perijinan legal saja, tetapi perijinan sosial pun harus terus bisa disetujui oleh para pemegang kepentingan sosial di Pulau Wawonii.

Maka dari itu, PT GKP membuat program-program CSR yang tepat sasaran



agar kehadiran perusahaan juga bisa memberi dampak positif bagi masyarakat lingkaran tambang. Program seperti Kursus Komputer, Perayaan Hari Anak Nasional, Penyuluhan Kesehatan Anak, Pengadaan PMT (Pemberian Makanan Tambahan), Program Pengembangan Ekonomi Masyarakat, Bantuan Sembako, Pembersihan Sumber Air Bersih, dan banyak lagi program-program pengembangan infrastruktur masyarakat seperti rumah sakit, jalan desa, rumah ibadah dan lain-lain. Dengan seluruh program ini, PT GKP bisa terus menjadi mitra masyarakat untuk bersama memajukan Pulau Wawonii.

PT GKP juga mendapat apresiasi dari pemerintah daerah, melalui penandatanganan MOU yang dilaksanakan pada tanggal 30 September 2021. Pemerintah Daerah Kabupaten Konawe Kepulauan, dihadiri oleh seluruh Forkopimda dan jajaran Direksi PT GKP. Di dalam MOU tersebut, tertanam juga visi misi PT GKP dan Pemerintah Daerah dalam menunjang program investasi di Pulau Wawonii yang dituangkan dalam Rencana Investasi PT GKP

Hasil jerih payah dan perjuangan PT GKP dan seluruh pemegang kepentingan yang berkontribusi untuk menyukseskan proyek investasi Pulau Wawonii merasakan buah pertamanya pada 17 Agustus 2022. Tanggal tersebut tercatat sebagai pengapalan pertama PT GKP. Momentum ini yang menjadi langkah awal bagi tambang pertama di Wawonii, langkah awal untuk Investasi di Pulau Wawonii dan langkah awal PT GKP untuk menuju kesuksesan.



in pursuit of

PERFECTION

Oleh : Alexander Lieman

Kualitas, Kecepatan, & Efisiensi.

Inilah ketiga kata yang mendeskripsikan kata sempurna dalam melaksanakan pertambangan. Kesempurnaan tersebut menjadi fokus seluruh departmen. Mulai dari produksi, *support* sampai kontraktor di PT Gema Kreasi Perdana. Tantangan yang beragam selalu membawa warna baru dalam kegiatan sehari-hari, mulai dari hujan lebat yang tidak bisa diprediksi sehingga mengganggu jalur operasi, sampai isu kecepatan menambang agar biaya pengapalan tidak membengkak. Kecepatan menambang ini harus

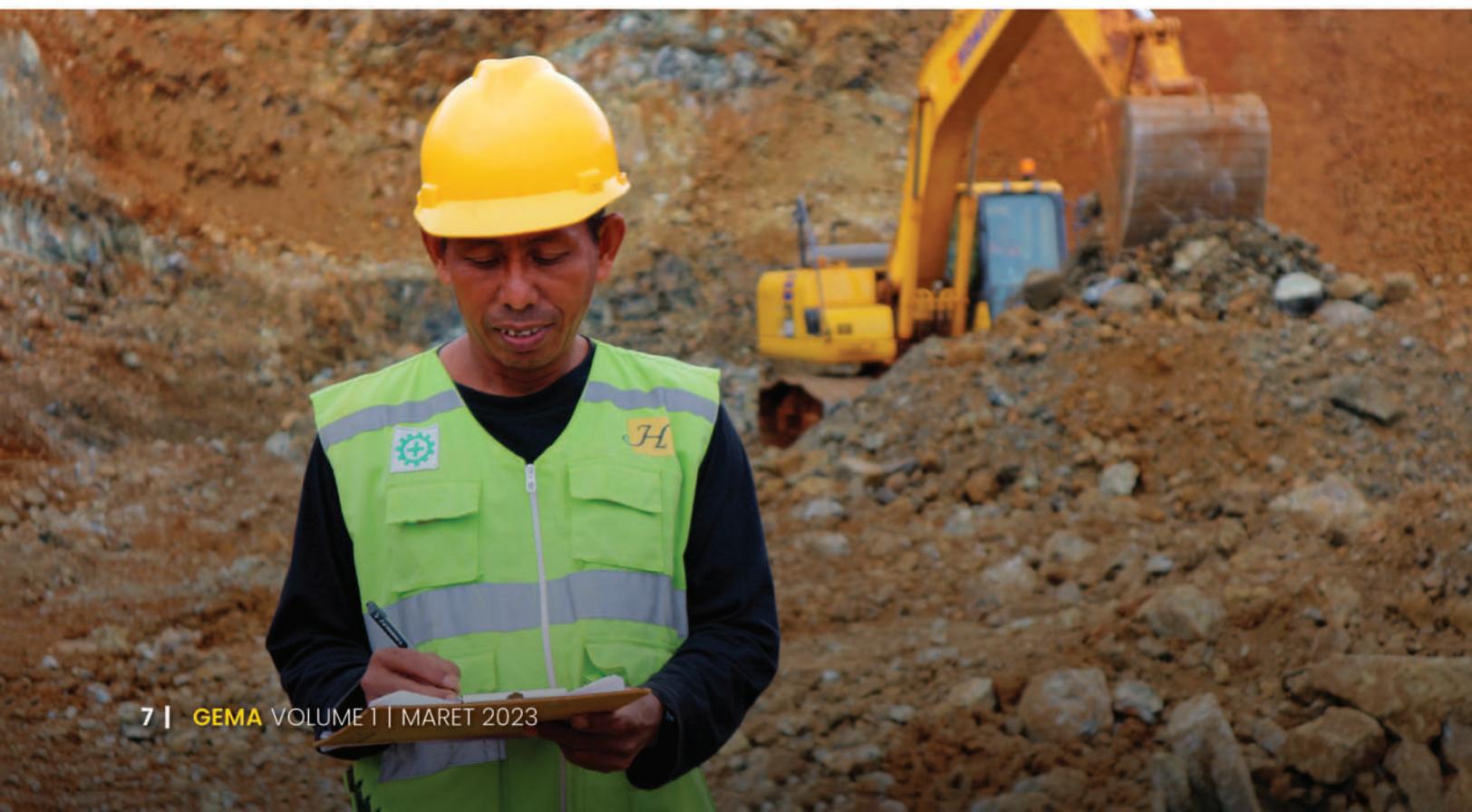
didampingi dengan keakuratan dalam *grading* kualitas *nickel ore* (bijih nikel).

Dengan pengapalan pertama yang terlaksana di Bulan Agustus 2022, PT GKP sudah mulai beroperasi dengan kapasitas maksimal. Kontraktor, PT Tunas Muda Pertiwi (TMP), Tim Produksi GKP dan Tim Support GKP, bekerja 24 Jam. Dua *shift* yang dijalankan oleh para operator dan tim produksi, menjadi rutinitas yang penuh dengan keringat dan jerih payah. Tujuannya untuk memastikan operasi pertambangan bisa berjalan dengan cepat dan seefisien mungkin.

Salah satu tantangan yang menjadi perhatian besar dari para tim operasional adalah masalah cuaca yang tidak menentu. Satu hari tanpa hujan adalah berkat

yang sangat ditunggu oleh tim untuk bisa bekerja dengan maksimal. Tentunya, tanpa hujan menimbulkan tantangan baru berupa jalan yang berdebu. Tetapi keuntungan yang diberikan sangatlah menguntungkan dibandingkan dengan area yang dibasahi hujan. Dengan terik siang yang menyengat, tim produksi bisa dengan bebas melakukan kegiatan *drilling*, *stripping overburden*, *production* dan *stockpiling*.

Apabila hujan lebat melanda kegiatan produksi, tiga faktor yang harus menjadi perhatian adalah keselamatan kerja, *moisture level* dalam *ore* dan efisiensi produksi. Dari aspek keselamatan kerja, tanah pijakan saat kegiatan produksi terlaksana akan lebih rawan untuk longsor dan akan membahayakan operasi alat berat. Karena itu diperlukan pelatihan dan kerjasama yang baik, agar operasi di saat hujan, walaupun tidak seefektif saat kering, tetap bisa dilakukan dengan baik dan aman.



Salah satu aspek yang harus menjadi perhatian tim produksi juga adalah *moisture level* (kandungan air dalam *ore*). *Moisture level* akan berdampak besar saat pengapalan. Tongkang yang disewa memiliki berat maksimal untuk menjaga keamanannya saat mengarungi lautan sampai ke tujuan. Apabila berat tersebut dilewati atau *moisture level* nya tinggi, akan lebih beresiko bagi tongkang untuk terbalik diterpa ombak.

Moisture level yang tinggi pada *ore* akan merusak efisiensi kegiatan pengapalan *ore*. Karena setiap kegiatan pengapalan ada maksimal berat *ore* yang bisa diangkut. Apabila *moisture level* tinggi pada *ore*, maka *ore* yang akan di transportasikan akan berat di kandungan air. Pembeli tidak menghitung dari hasil *ore* basah, melainkan berat *ore* kering. Maka dari itu, untuk pengapalan diperlukan kontrol

yang kuat agar *ore* yang masuk adalah *ore* kering.

Cuaca yang tidak menentu ini menjadi perhatian Tim MPE dan Produksi, untuk membuat perencanaan yang matang dan juga rencana alternatif untuk skenario hujan dan kering. Dengan perencanaan yang matang, dalam setahun tim produksi akan bisa memaksimalkan saat cuaca terang dan cerah, dan tetap bisa produksi dengan aman saat sedang musim hujan. Area *stockpiling* yang menjadi tempat penampungan sementara juga harus dilakukan kegiatan buka tutup terpal oleh bantuan tenaga kru agar kualitas *ore* dan *moisture level* (kandungan air) tetap bisa terjaga rendah. Terpal akan dibuka saat tidak hujan, agar sinar matahari bisa

Tantangan yang beragam selalu membawa warna baru dalam kegiatan sehari-hari PT GKP

mengeringkan stok *ore* dan ditutup saat sedang hujan agar *moisture level* bisa tetap terjaga rendah.

Untuk mendukung tim produksi, tim *support* produksi ini mencakup *Departemen Quality Control, Grade Control* dan Laboratorium. Mereka menjalankan fungsi kontrol yang memastikan kandungan yang ditambang memang sesuai spesifikasi yang dibutuhkan oleh pembeli *ore*. *Grade Control* berfungsi sebagai tim yang menjadi filter pertama di lapangan setelah proses penambangan sudah dilaksanakan, *Quality Control* dan Laboratorium menjadi tim dengan fungsi kontrol yang lebih detail di dalam laboratorium baik dari segi pendataan sampel sampai ke laporan harian produksi yang mencakup kegiatan. *Grade Control* memiliki fungsi untuk memastikan memang area

yang ditambang bukanlah area dengan kandungan *nickel ore* rendah. Dengan proses penambangan perlu dilakukan dengan tahapan *stripping overburden*, menambang *Laterite Ore*, setelah itu baru penambangan *Limonide Ore* dilaksanakan. Fungsi *Grade Control* adalah untuk memastikan *Ore* yang ditambang



dan rotasi tim produksi sudah efisien dalam menambang *ore* dengan kadar tinggi. Tim GC juga berfungsi sebagai tim yang melaksanakan *ore mixing*, apabila kadar yang ditambah kurang sesuai dengan kebutuhan. Fungsi *mixing* agar untuk meningkatkan kadar nikel dalam tumpukan *ore* kadar rendah.

Untuk memastikan *ore* yang ditambang memang sesuai secara detail, Tim *Quality Control* mengambil peran sebagai *final filter* agar sampel bisa dinyatakan sesuai dengan kadar yang dibutuhkan untuk dijual. Sampel dari lapangan akan masuk ke dalam lab untuk dilihat kandungan nikel, fero, *moisture level* dan komponen-

komponen lainnya. Data-data ini akan menjadi pertimbangan Tim MPE dan Produksi dalam membuat rencana penambangan ke depan.

Kualitas, kecepatan, dan efisiensi adalah ketiga aspek yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesempurnaan. PT GKP akan beroperasi di Pulau Wawonii dengan mentalitas untuk mengejar kesempurnaan tersebut. Baik target satu tahun, ataupun target sampai pasca tambang. Keberlanjutan untuk terus menjadi lebih baik adalah modal utama PT GKP dalam melakukan penambangan yang bertanggung jawab dan yang terbaik di Pulau Wawonii.



KILAS PANDANG

Kumpulan foto terbaik pilihan kami









PEMANFAATAN AIR SUNGAI UNTUK KEBUTUHAN KARYAWAN

Oleh : Ignatius P. Widiawan

PT GKP terus memberikan yang terbaik bagi seluruh karyawan dengan memenuhi seluruh kebutuhan karyawan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan. Mulai dari sarana tempat tinggal hingga kebutuhan pangan telah disediakan oleh perusahaan. Kebutuhan karyawan untuk MCK juga tidak luput dari perhatian, terutama untuk memenuhi kebutuhan air bersih karyawan. Setiap hari, terdapat ratusan karyawan yang menggunakan air untuk cuci tangan, mandi dan mencuci pakaian.



Ketersediaan dan kualitas air, harus tetap dijaga. Selain pasokan air bersih harus tersedia selama 24 jam dalam sehari, perusahaan juga perlu memastikan air bebas dari kontaminasi dan layak untuk digunakan oleh karyawan. Pemantauan kuantitas penggunaan dan kualitas air merupakan salah satu bagian dari *water management* yang telah diupayakan perusahaan. Beberapa pantauan yang telah dilakukan diantaranya dengan menghitung penggunaan air bersih berdasarkan rata-rata pemakaian air harian dari seluruh karyawan. Sedangkan kualitas air diperiksa secara berkala dengan melakukan *sampling* dari sumber air.

Salah satu sumber air yang digunakan untuk keperluan harian para karyawan berasal dari sumur galian yang berlokasi dekat Sungai Roko-Roko. Terdapat empat sumur galian. Sebelumnya, hanya terdapat satu sumur. Namun, seiring bertambahnya jumlah

karyawan, tiga sumur galian ditambah. Untuk sumur galian, kedalaman berkisar antara tiga sampai lima meter.

Sumur galian yang berlokasi dekat Sungai Roko-Roko, kegiatan pengawasan dilakukan oleh Tim *Environmental*. Sumur galian atau resapan, dipasang geotekstil pada badan dan dasar sumur. Geotekstil digunakan untuk membantu memaksimalkan penyerapan air sekaligus menjadi penyaring partikel tanah yang terkandung dalam air sungai.

Untuk sumber air yang berasal dari sumur galian, pompa sumur akan mengalirkan air menuju tangki penampungan yang terletak di sekitar area mes. Ketika keran air di mes dinyalakan, maka air yang telah ditampung akan langsung mengalir dari tangki penampungan dengan bantuan pompa listrik. Dengan menggunakan sistem ini pasokan air bersih selalu tersedia setiap hari di sepanjang

minggu, bahkan selama musim kemarau. Tampilan fisik air juga terlihat jernih dan tidak mengeluarkan bau.

Kualitas air dapat terus terjaga berkat pemantauan rutin dari Tim *Environmental* PT GKP yang setiap harinya melakukan pemantauan kualitas air. Setiap pagi atau sore, terdapat tim yang siap untuk turun ke sungai untuk melakukan *sampling* air. Kualitas air dapat dilihat melalui warna, tingkat keasaman, hingga kandungan zat-zat di dalamnya. Terutama kandungan zat Krom pada air yang dapat ditemukan dalam air di tambang nikel. Namun berkat pengecekan berkala serta usaha pengendalian mutu air oleh perusahaan yang berpedoman kepada baku mutu air, kandungan zat tersebut terpantau masih jauh di bawah standar sehingga air dari sungai masih sangat layak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Sistem pengambilan air yang dimiliki perusahaan telah mempermudah karyawan untuk mendapatkan akses air bersih. Namun, hal

tersebut tidak menjadikan mereka boros menggunakan air. Sebaliknya, selama perusahaan beroperasi, penggunaan air tiap harinya masih tergolong rendah. Bahkan dalam kondisi air surut, penggunaan air sungai untuk kebutuhan harian karyawan masih tergolong sedikit dibandingkan debit air sungai.

Sebagai perbandingan, saat musim kemarau debit air sungai sekitar 0,2 m³ per detik atau sekitar 200 L per detik. Sementara kebutuhan air karyawan tiap harinya sekitar 100 m³. Jumlah tersebut hampir sama dengan pemanfaatan air warga sekitar. Perusahaan beserta para karyawan telah sadar betapa pentingnya peran air bersih untuk kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, ketersediaan air bersih menjadi berkah sekaligus tanggung jawab bersama. Baik pemantauan kualitas air maupun penggunaan air secukupnya sama pentingnya untuk menjaga air bersih untuk selalu ada di Wawonii.



Air bersih selalu tersedia di mes GKP 24 jam dalam sehari. Air dialirkan dari tangki penampung menuju pipa saluran air di area mes.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Bersama Masyarakat, Membangun Wawonii.

Oleh : Alexander Lieman

Profit, People, Planet; 3P yang mendeskripsikan bagaimana sebuah perusahaan harus bisa berjuang untuk melakukan kegiatan operasional dengan bertanggung jawab terhadap seluruh pemegang kepentingan. Sebuah perusahaan tentunya harus bisa menghasilkan keuntungan agar terus bisa beroperasi dengan baik, tetapi sering kali perusahaan melupakan kedua aspek lainnya, yaitu aspek sosial dan lingkungan. Hanya perusahaan yang bisa bertanggung jawab dalam ketiga aspek

tersebut yang akan bisa terus sukses dalam menjalankan bisnis di dunia modern.

PT GKP pada awalnya masuk ke Pulau Wawonii dengan ekspektasi untuk membuka tambang, ditemui dengan masyarakat lokal dengan kearifan lokal mereka. Pada awalnya masuknya perusahaan merupakan sebuah tantangan yang sangat besar. Masyarakat terbagi menjadi kubu, yang menerima tambang dan yang menolak tambang. Dengan sentimen yang terbagi, menjadi misi perusahaan untuk bisa merangkul seluruh masyarakat untuk bisa mendukung kemajuan tambang, yang nantinya pun juga akan berkontribusi besar bagi masyarakat lokal dan kemajuan daerah.

Langkah awal yang diambil perusahaan adalah untuk bisa menjadi bagian dari komunitas. Menjadi bagian berarti bisa

“ Dengan sentimen yang terbagi, menjadi misi perusahaan untuk bisa merangkul seluruh masyarakat untuk bisa mendukung kemajuan tambang. ”





ikut terlibat dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada di dalam komunitas. Untuk program pertama, perusahaan mulai masuk dan membantu pembangunan dan renovasi infrastruktur desa di wilayah ring satu. Perusahaan mulai membantu membangun jembatan, saluran selokan desa dan mulai membangun *BTS Tower* untuk telekomunikasi saat desa belum ada sinyal.

Resepsi dari masyarakat pun mulai membaik, tetapi belum membuahkan hasil yang maksimal dalam merangkul seluruh masyarakat untuk bisa mendukung kegiatan tambang. Masih banyak masyarakat yang bersikeras menolak keberadaan tambang dengan berbagai alasan.

Untuk membuat program agar bisa lebih baik dan tepat sasaran, Tim CSR mulai kembali dengan melakukan *social mapping* yang

lebih menyeluruh untuk desa *ring* satu. Dari hasil tersebut ditemukan bahwa kebutuhan terbesar dari masyarakat di desa *ring* satu adalah untuk program pengembangan ibu rumah tangga (IRT) dan balita dengan malnutrisi. Di luar kebutuhan dari desa, *social mapping* juga memetakan potensi alam di sekitar area desa *ring* satu. Dari hasil SDA, ditemukan kebun mete yang sangat luas, beserta kelapa dan juga cengkeh yang sangat subur.

Pada tahap selanjutnya dalam mendukung kegiatan pengembangan masyarakat, tim CSR pun mulai membuat program yang lebih tepat sasaran dengan kebutuhan masyarakat lokal. Untuk pemberdayaan IRT, diawali program pengembangan ekonomi, berupa snack kacang mete dan keripik kelapa

yang diproses dan dikemas lebih baik. Untuk menjaga kearifan lokal, para IRT yang memilih nama produk yang dijual. Program Kacang Mete dengan nama Samaturu yang berarti 'melakukan sesuatu bersama-sama' dan Program Keripik Kelapa dengan nama Mohawi yang berarti 'menabur' memberikan sentuhan kearifan lokal akan perpaduan kerjasama IRT dengan PT GKP. Dari program ini, IRT bisa mendapatkan pendapatan lebih untuk digunakan untuk kebutuhan keluarga mereka. Program ini pun sudah menyerap kurang lebih 30 IRT, baik dari kubu pendukung ataupun kubu penolak. Produk-produk yang dihasilkan program ini telah mengantongi berbagai izin; PIRT, Halal, dan sudah mendapatkan apresiasi dari pemerintah daerah. Program ini juga mengikuti beberapa ajang pameran UMKM baik di Kota Kendari atau di Llangara, Ibu Kota Konawe Kepulauan.

Program kedua yang menjadi sukses dalam usaha pengembangan masyarakat adalah program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Program ini awalnya kurang diterima oleh masyarakat penolak. Tetapi dengan manfaat dan juga dampak terhadap balita desa dari beberapa masyarakat yang sudah ikut serta, banyak penolak yang akhirnya juga bergabung dengan program PMT.

Oleh-oleh Khas Konawe Kepulauan



SAMATURU

RP 25.000



PESAN SEKARANG JUGA!

0851-7317-8970

(ADMIN UMKM)



Dengan adanya program-program yang lebih tepat sasaran ini, perusahaan mulai bisa masuk lebih baik ke dalam komunitas masyarakat dan mulai bisa membangun kepercayaan yang *mutual* dengan seluruh masyarakat. Masyarakat pun mulai bisa mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan, baik itu kegiatan pertambangan, CSR dan juga aktivitas lainnya. Saat ini, ditambah dengan kegiatan operasional mulai berjalan kembali dan perekrutan tenaga kerja lokal juga mulai aktif kembali, dukungan bagi tambang sudah semakin jelas di kalangan masyarakat. Meskipun demikian, kelompok yang belum sepaham dengan aktivitas tambang masih tetap ada. Hal ini tentunya menjadi misi besar perusahaan untuk terus bisa menjadi bagian dari komunitas dan terus mencoba merangkul kelompok yang belum sepaham tersebut.

Menyambut tahun 2023 PT GKP melihat kembali kepada potensi di Pulau Wawonii untuk bisa menjadi nilai tambah untuk pengembangan masyarakat lokal. Dari hasil analisis tersebut, perusahaan terus melihat potensi kelapa dan produk yang bisa dihasilkan. Baik itu mulai dari minyak goreng, minyak VCO, sampai kepada minuman-minuman air kelapa.

Dengan pengembangan ini pun, diharapkan perusahaan bisa terus menjadi mitra dan bagian dari komunitas untuk puluhan tahun kedepan. Bersama masyarakat membangun daerah dengan bentuk program pemberdayaan dan tambang yang bertanggung jawab dalam menjaga masa depan yang cerah untuk Pulau Wawonii.



SAFETY MINDSET

& MASA DEPAN BUDAYA K3 DI GKP

Oleh : Indi Aulia Rahman

Keselamatan kerja bukan sekadar perkara peralatan perlindungan diri atau APD. Lantas apa saja? Bagaimana penerapannya di Gema Kreasi Perdana (GKP)?

Safety mindset atau pola pikir Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), harus dimiliki dan tertanam dalam benak setiap orang di perusahaan. Mulai dari jajaran komisaris, direktur, manajer, hingga para pekerja yang sehari-hari berkulat di lapangan atau *site*. Terlebih pada entitas yang bergerak di sektor pertambangan seperti PT Gema Kreasi Perdana (GKP).



"Kami berharap, *mindset* ini bisa tertanam pada semua karyawan, lintas departemen dan jabatan. Keselamatan kerja itu bukan hanya menjadi tanggung jawab *Departemen Safety*, melainkan tanggung jawab semua orang, dimana setiap orang memiliki peran sesuai jabatannya," Demikian diungkapkan oleh **Hermansyah**, *Mine Operation Safety Superintendent* PT GKP.

Menurutnya, jika semua orang telah memiliki pola pikir seperti ini, maka setiap pekerjaan diharapkan dapat berjalan dengan sukses dan selamat. Tentunya, hal ini dapat mewujudkan prinsip *Zero Accident* dan ini akan mendorong kinerja perusahaan, serta kesejahteraan karyawan secara umum.

"Keselamatan pada sebuah pekerjaan itu bisa dicapai jika diupayakan oleh semua pihak," ungkap Erman, sapaan akrabnya.

GKP sendiri telah menorehkan prestasi dalam hal keselamatan kerja. Pada tahun 2021, misalnya, GKP bersama 23 perusahaan lain yang beroperasi di Sulawesi Tenggara menerima penghargaan Sertifikat Kese-

lamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dari Menteri Ketenagakerjaan. Penghargaan ini menunjukkan bahwa GKP telah berhasil menerapkan *zero accident* di lingkungan kerjanya.

GKP patut berbangga akan hal ini. Betapa tidak, penghargaan tersebut diperoleh di tengah semakin tingginya kasus kecelakaan kerja di Sulawesi Tenggara. Menurut *sultra.antaraneews.com*, tahun 2019, terdapat 254 kecelakaan kerja dengan kematian 12 orang, sedangkan pada 2020 sebanyak 494 dengan kematian 14 orang dan 2021 mencapai 517 kecelakaan dengan merenggut 19 jiwa.

Secara global, BPJS Ketenagakerjaan juga mencatat kasus kecelakaan kerja yang kian meningkat dari tahun ke tahun. Jika pada tahun 2019 terdapat 114.000 kecelakaan kerja, maka pada 2020 jumlahnya menjadi 221.740 dan terus naik hingga 234.270 pada 2021. Itu yang tercatat dan ditanggung BPJS.

Penerapan K3 yang masif di sektor pertambangan, menjadikan kecelakaan kerja cen-

derung turun pada periode 2019-2021. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) melaporkan, jika pada 2019 jumlah kecelakaan kerja di sektor ini mencapai 157 kasus, maka pada 2020 jumlahnya menurun menjadi 145 kasus, hingga pada 2021 jumlah kecelakaan hanya 93 kasus.

Menurut **Suliadi Wardi**, *Mine Operational Safety Supervisor*, terdapat dua faktor yang mendominasi terjadinya kecelakaan kerja, yakni tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman. Namun, jauh sebelumnya, ada hal-hal yang terabaikan sampai insiden itu terjadi.

"Pertama, soal keberadaan program *safety*. Lalu, apakah program itu sesuai dengan

lapangan, dan ketiga, apakah program itu ditegakkan atau hanya formalitas. Jika ketiga aspek itu tidak dilakukan, maka terciptalah tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman itu," jelas Suliadi. Jika kecelakaan terjadi, manajemen menjadi pihak yang paling bertanggung jawab. Untuk itu, pekerjaan rumah PT GKP saat ini adalah, bagaimana mempertahankan prestasi yang diraih pada 2021 tersebut.

Departemen *Safety* ini unik, karena hasil kerjanya tidak dapat dilihat di awal, berbeda dengan Departemen produksi, misalnya. K3 adalah soal bagaimana kita bicara kedepan. Kinerja departemen ini sebetulnya dapat dinilai jika tidak ada kecelakaan.

ENAM UPAYA PENGENDALIAN DASAR

ELIMINASI

Menghilangkan sumber bahaya

SUBSTITUSI

Mengganti sumber bahaya dengan alternatif yang lebih aman

ISOLASI

Memisahkan sumber bahaya

REKAYASA ENGINEERING

Modifikasi teknis agar lebih aman

ADMINISTRASI

Penerapan prosedur/ aturan/pelatihan/ pengendalian visual keamanan

APD

Penggunaan alat pelindung diri dari sumber bahaya



Bekerja di area pertambangan memang berisiko tinggi, kerap mengintai, bahkan sampai menyebabkan korban meninggal dunia. Kecelakaan bisa terjadi di mana saja dan kapan saja, termasuk pada kelompok pekerja berusia muda. Bahkan, menurut *Workplace Safety and Insurance Board (WSIB)*, Kanada, pekerja muda berpotensi mengalami kecelakaan lima kali lebih tinggi.

Erman bercerita, ilmu *safety* ini lahir dari revolusi industri di Eropa Abad ke-18. Tak disangka, revolusi yang didukung alat-alat produksi ini justru menyebabkan banyak pekerja tumbang. Ada yang cacat, sakit, bahkan meninggal dunia. Setelah dilakukan riset, lahirlah ilmu *safety* ini. Meski korban menyusut, tetapi risiko kecelakaan masih mengintai, hingga muncul. *Behavior Based Safety (BBS)* usai riset lanjutan yang menghasilkan *zero accident*. Konsep BBS ini akan juga diterapkan di GKP mulai Januari 2023. "Jangan sampai kita masuk dalam praktek tambang koridor (ilegal), di mana setiap kecelakaan sengaja ditutup-tutupi.

Untuk menuju ke sana, diperlukan tahapan panjang. Sebagai tolok ukurnya, jika di suatu perusahaan masih ada konsep *punishment and reward*, itu sebenarnya merupakan konsep terendah dalam pencapaian budaya K3, cara tersebut dinilai paling cepat dan jitu untuk mengubah perilaku karyawan.

"Namun sebagai langkah awal, kita menerapkan *punishment and reward* untuk mendorong partisipasi aktif mereka. Langkah ini diharapkan menciptakan kesadaran pentingnya K3 pada setiap individu," jelasnya.

Langkah yang dilakukan mulai dengan menanamkan kesadaran, baru level berikutnya, bahwa orang mencari keselamatan itu bukan karena adanya ancaman, dipaksa, atau hanya sekedar mencari hadiah. Budaya K3 inilah yang mau kita tanamkan di GKP.

Hal tersebut diamini oleh Suliadi. Menurutnya, untuk menangkal setiap insiden, kita juga perlu mengeluarkan tugas dan tanggung jawab untuk semua orang. Untuk itu, terdapat empat hal yang perlu diterapkan: perencanaan, kelayakan alat, lingkungan, serta karyawannya sendiri.

"Sistem perencanaan meliputi pembuatan SOP, persyaratan standar minimum karyawan, proses rekrutmen yang tepat," ungkap Suliadi.

Sedangkan kelayakan alat dan peralatan merujuk pada pemahaman kapan suatu alat atau kendaraan perlu diperbaiki atau diganti, termasuk kesadaran performa peralatan yang digunakan dan kondisi kerusakannya. Kalau soal lingkungan, lebih pada memahami kondisi lapangan dan cuaca.

"Soal karyawan, kita harus berupaya membiasakan dan memahamkan budaya bekerja, termasuk pada karyawan yang sebelumnya bekerja di luar profesi tambang," ujarnya.

Safety mindset perlu ditanamkan di benak setiap orang. Terutama para pekerja yang sehari-hari berlutut di lapangan

Tauladan Pimpinan, Cermin Keselamatan

Dalam pelaksanaannya, Budaya K3 ini memerlukan partisipasi dari atasan atau level manajemen. Hal diharapkan dapat memberikan contoh pelaksanaan Budaya K3 ini. Semboyan Ki Hajar Dewantara "*Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*" bisa dijadikan dasar kita dalam penerapan *safety* di perusahaan. "Jika ini bisa diterapkan dengan baik, maka ini bisa menjadi rute kita menuju *zero accident*," harapnya.

Dari sini, urainya, kita bisa simpulkan tugas besar adalah menyadarkan urgensi K3 ke setiap departemen, seluruh manajemen, *empowerment* kepada pelaksana, dan menyadarkan teman-teman di lini lain, bahwa K3 adalah tanggung jawab bersama. Jika kita berbicara tentang konsep *safety modern*, maka antara jabatan dengan aspek keselamatannya tidak bisa dipisahkan.

Setelah fase pemahaman, Departemen *Safety* akan meluncurkan dua program yang telah dilakukan, yakni *Hazard Report* dan *Safety Behavior Observation (SBO)*. Dua program ini diwajibkan untuk level *foreman-up*. Di fase ini, kita harapkan yang memastikan aspek keamanan itu tidak lagi menjadi tugas Departemen *Safety*, melainkan masing-masing orang atau karyawan. "Pihak-pihak yang menyampaikan laporan *Hazard* atau *SBO* akan diberikan hadiah atau *reward*," ungkapnya.

Target utama GKP adalah *zero accident* karena ini memang menjadi indikator utama keberhasilan penerapan Budaya K3. Namun, *safety* adalah sebuah perjalanan tanpa akhir. Karena disaat kita berhenti menerapkan, disaat itu pula kita akan memanen kecelakaan kerja. *Safety can and must be fun!* Itu yang harus dilakukan.

TEN GOLDEN RULES GKP

- 
- 1** Mengoperasikan alat berat dan kendaraan dengan memiliki simper.
 - 2** Tidak menyalib di tanjakan, turunan, tikungan, *blind spot*, serta jalan sempit.
 - 3** Menggunakan alat pelindung diri sesuai ketentuan wajib APD dan menggunakan *seatbelt* saat berkendara.
 - 4** Tidak parkir di *Main Haul Road* (MHR) dan atau di tempat terlarang serta tidur di dalam kendaraan pada saat mesin menyala.
 - 5** Mengoperasikan kendaraan dalam batas kecepatan yang sudah diatur oleh rambu kecepatan.
 - 6** Melakukan pemeriksaan dan perawatan harian (P2H).
 - 7** Melengkapi izin kerja di tempat ketinggian 1,8 meter ke atas.
 - 8** Tidak mengoperasikan alat berat dan kendaraan dalam kondisi pintu kabin terbuka.
 - 9** Tidak menggunakan *handphone* atau *headset* saat mengoperasikan alat berat dan kendaraan.
 - 10** Melaporkan insiden.

BASRI KAMBATU

Head of Site PT GKP

Oleh : Alamsyah Pua Saba

Disiplin sejak dini,
Berkomitmen hingga kini.

Ditempa dengan pengalaman hidup sejak kecil,

Membentuk karakter dirinya yang terus dibawa hingga kini.

Disiplin, kerja keras, mampu memotivasi diri, mengatur waktu, bekerja tak kenal waktu dan berkomitmen pada tugas yang diberikan. Inilah pelajaran hidup yang bisa diambil dari seorang Basri Kambatu, *Head of Site* (HOS) PT Gema Kreasi Perdana (PT GKP), *Site Wawonii*. Bapak tiga anak ini, mampu mengambil pelajaran dari setiap jejak perjalanan hidup yang dilaluinya, sehingga membentuk pribadinya sampai saat ini.

Ditinggal oleh sang ayah saat masih kecil, Basri dituntut untuk bisa mengurus dirinya sendiri dan menjadi contoh bagi kedua adiknya. Masa kecilnya dilalui tidak seperti anak-anak pada umumnya. Saat anak-anak seusianya bermain, dia harus bekerja, membantu sang ibunda menghidupi keluarga. Situasi ini membuatnya tangguh sejak kecil, sekaligus memotivasi diri untuk hidup lebih baik lagi.

Obsesi terbesarnya pada masa itu hanya satu, yaitu uang. Apapun dilakukan untuk bisa membantu keluarga. Karenanya, selepas tamat sekolah dasar, ia memutuskan untuk tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya. Obsesinya itu, terinspirasi dari teman-teman sekampung yang sudah mulai bekerja dan bisa menghasilkan uang sendiri. Bersamaan kala itu, saat ia duduk di bangku

sekolah dasar, perusahaan tambang mulai beroperasi di tanah kelahirannya, Sorowako. Banyak ekspatriat karyawan perusahaan yang membutuhkan tenaga yang bisa membantu membereskan rumah, tempat tinggal mereka.

“Saat itu, anak-anak seusia saya, sudah ada yang mulai kerja menjadi tukang kebun di rumah karyawan dari Eropa. Mereka bisa mendapatkan uang, kadang mendapatkan hadiah jam tangan Seiko dari majikannya. Saya pun terobsesi untuk bisa mendapatkan uang,” jelas pria murah senyum ini.

Tidak terlintas di benaknya saat itu untuk sekolah, keinginan terbesarnya adalah bekerja dan bekerja. Tanggung jawabnya sebagai tulang punggung keluarga sudah mengakar kuat. Sebelum dia sempat bekerja menjadi tukang kebun di rumah ekspatriat, ia memulai dari menjual es lilin. Mengambil es dari pembuatnya, menjajakannya keliling

kampung dan mendapatkan untung dari persentase es yang terjual.

Lepas tiga bulan menjual es, ia pun mendapatkan kesempatan untuk bekerja di rumah ekspatriat. Pekerjaannya mencakup pada pukul 6 pagi, mobil sudah harus sudah dibersihkan. Karena sejam setelahnya, akan dipakai ke kantor. Selebihnya, ia dituntut untuk bisa berkreasi, mengatur pekerjaan dalam waktu sehari kerja yang diberikan. Membereskan rumah, mengatur taman, menyiram tanaman dan sebagainya. Semua dia lakukan atas inisiatifnya sendiri. “Di sini, saya belajar untuk disiplin, mandiri, kreatif, inisiatif, serta membuat manajemen waktu. Satu hal lagi, harus jujur. Dan semuanya saya atur sendiri, tidak ada arahan,” demikian jelas dia.

Karena bekerja dengan ekspatriat, komunikasi awalnya hanya menggunakan bahasa isyarat. Dia pun berinisiatif untuk belajar bahasa Inggris secara mandiri. Meski autodidak, dia pun mulai lincah dan pede berkomunikasi. Secarik lamaran pekerjaan pun dirangkai secara sederhana untuk mengadu nasib di rumah ekspatriat lain. Alhasil, dia mampu berpindah tiga kali dari majikan ekspatriat yang berbeda.

Keuletannya inilah yang berhasil mengontrol perekonomian keluarganya, juga mampu membelikannya sepeda dan jam tangan impiannya. Setelah lebih dari satu tahun bekerja di rumah pekerja asal Eropa, Basri ‘dipaksa’ untuk melanjutkan sekolah.



Berbagai alasan untuk tidak melanjutkan sekolah sudah disampaikan. Namun, ia tak kuasa menahan ajakan dari saudaranya untuk tetap melanjutkan sekolah. Padahal, saat itu dia sudah ketinggalan sekolah lebih dari satu tahun. Atas kebaikan kepala sekolah, ia mampu melanjutkan sekolah ke SMP. Saudara sepupunya inilah yang menurut dia, telah mengembalikan dia ke jalur yang sesungguhnya, sehingga dia bisa seperti saat ini. Kalau saja dia tetap memilih tidak sekolah, maka mungkin dia akan berada di level yang berbeda saat ini.

Selepas SMA, dia melanjutkan kuliah di sebuah universitas di Makassar, Jurusan Pertambangan. Dia mampu menyelesaikan studi tercepat diantara teman-teman seangkatannya. Selepas kuliah, sempat mengajukan lamaran bekerja di PT INCO, perusahaan tambang nikel yang sudah beroperasi di tanah kelahirannya saat ia masih sekolah dasar. Nasib berkata lain, dia tidak diterima. Akhirnya, dia melanglang buana ke perusahaan tambang batubara di Kalimantan. Hanya enam bulan di perusahaan tambang yang baru buka itu, dia harus kembali ke kampung halaman atas permintaan sang ibu.

Pulanglah sulung dari tiga bersaudara ini, sarjana pertambangan asal Sorowako ke tanah kelahirannya. Dia pun bekerja pada sebuah perusahaan kontraktor PT INCO, sebagai *Time Keeper*. Tiga bulan bekerja sebagai *Time Keeper*, dia juga banyak berhubungan dengan departemen terkait di internal perusahaan pemegang Kontrak Karya (KK) itu. Lalu, kesempatan pertama



datang. Basri ditawarkan menjadi menjadi tenaga harian lepas di Departemen *Mining*.

Tak lama, kesempatan kedua pun datang padanya. Ada tes untuk penerimaan karyawan dan dia pun harus bersaing dengan calon karyawan lain dari universitas ternama yang sudah termasyhur jurusan tambangnya. Dari lima pelamar termasuk dirinya, hanya dua yang diterima. Dia dan seorang dari kampus ITB. Mulailah saat itu, ia menjadi karyawan perusahaan tambang, sebuah harapan yang pernah terlintas dalam benaknya

Selama 24 tahun, dia berkarir di PT INCO sampai berubah nama menjadi Vale. Membentuk seorang Basri yang cakap secara etos kerja, dedikasi, dan komitmen besarnya untuk pantang menyerah. Dia belajar banyak



hal, berani mengambil resiko pekerjaan yang awalnya bukan ditugaskan untuk dirinya. Dari seorang anak yang tidak punya keinginan untuk melanjutkan sekolah, tetapi mampu menduduki jabatan tertinggi di tambang, *Senior General Manager Mining Department*.

Pada awal 2019, mulailah dia bergabung dengan Harita Group di *Site Obi* sebagai Kepala Teknik Tambang (KTT). Setahun setelahnya, 2020, dia pun mendapatkan tugas menjadi *Head of Site PT GKP Site Wawonii*. Komitmen pada budaya kerja, cara hidup, karakter, dan pendidikannya sejak dini terus dibawa pada setiap amanat jabatannya. Sejak konstruksi jalan sampai *mining*, semuanya dilakukan dari nol, membentuk pola dan sistem kerja. Sampai saat ini terus berbenah ke arah lebih baik lagi. Semuanya menurut dia, lahir dari pengalaman dan tempaan yang didapatkan sejak dini

Salah satu keunggulan bekerja di Harita Group menurut dia, kita dituntut untuk tidak pernah berhenti melakukan inovasi dan kreasi, membuat pengambilan keputusan, perencanaan kerja, pelaksanaan dilapangan dengan hasil yang optimal. Kalau memang *site* harus melakukan sebuah aktivitas yang bisa membantu mempercepat langkah perusahaan, maka dipersilahkan, tidak terpaku pada sistem.

“Saya menyadari bahwa saya tidak tergolong orang pintar, sehingga saya harus bekerja dengan rajin dan cerdas untuk menyelesaikan pekerjaan seperti yang dilakukan orang pintar.” demikian ungkap dia tentang motivasi diri dan filosofi yang tertanam padanya. □

TANYA BANG MIKE & BANG CIPTO

**MIKHAEL
HAREFA**

(MIKE)

Manager HRGA

SUCIPTO

(CIPTO)

Industrial Employee
Relations Manager



Seperti apa peraturan terkait absensi, Bang?



Seluruh Pekerja wajib hadir 10 (sepuluh) menit sebelum jam kerja dimulai dan mencatatkan kehadiran kerja dirinya melalui media pencatat kehadiran yang ditentukan oleh perusahaan.

Kalian juga bisa kena sanksi teguran apabila kalian terlambat masuk kerja dan/atau tidak mencatatkan absensi di alat *fingerprint* sebanyak 4 (empat) kali dalam 1 (satu) bulan tanpa alasan atau tanpa izin dari atasan.

Bolehkah saya pacaran dengan rekan kerja?



Boleh saja, selama masih sama-sama *single* serta bukan merupakan hubungan dengan suami atau istri orang lain, serta tidak melanggar Peraturan Perusahaan serta norma masyarakat yang berlaku.

Bagaimana kalau saya mau izin, Bang?



Pekerja yang tidak hadir bekerja wajib dikarenakan sakit dan izin harus sesuai dengan prosedur dengan membuat surat izin yang mendapat persetujuan atasan langsung (minimal *superintendent*) ketidaksesuaian prosedur akan terhitung sebagai **alpa/ mangkir.**

Kalau teman-teman mangkir, konsekuensinya bisa sangat berat, mulai dari SP sampai dipecat. Kalau memang ada keperluan yang mendesak pastinya atasan mengerti. Jangan sampai mangkir atau alpa yah!

Bolehkah membawa makanan dari kantin ke kamar?



Boleh membawa makanan /atau bungkus dari kantin ke kamar, tapi tidak diizinkan untuk membawa peralatan makan milik kantin.

Bolehkah kita tidak ikut morning briefing?



Seluruh Pekerja **wajib** mengikuti *morning briefing* sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan.

Bagi yang tidak ikut *briefing* pastinya juga ada konsekuensinya. Bagi yang tidak mengikuti *briefing* 3 (tiga) kali dalam 1 (satu) bulan tanpa alasan yang dapat ditoleransi atau tanpa izin akan diberikan surat teguran yang bisa berujung ke **Surat Peringatan**.

Dengan siapa saya harus bicara kalau mau pinjam mobil untuk jalan-jalan ke desa?



Pada prinsipnya mobil perusahaan hanya digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan dan atas persetujuan Manajemen *Site*, diluar dari kebutuhan tersebut tidak diperbolehkan.

Bolehkah saya kasbon ke perusahaan?



Untuk saat ini perusahaan **belum** memberikan fasilitas kasbon karyawan kepada perusahaan.

mohawi

Oleh-oleh Khas Konawe Kepulauan



PESAN SEKARANG JUGA!

0851-7317-8970

(ADMIN UMKM)



TAHAPAN PENAMBANGAN



1 Land Clearing

Merupakan proses pembersihan lahan sebelum memulai aktivitas penambangan.

Kegiatannya meliputi:

- Pembersihan area semak dan pepohonan
- Zonasi area tambang menggunakan patok
- Sosialisasi dan GRTT (Ganti Rugi Tanam Tumbuh)

2 Land Stripping

Pengupasan dan pengangkutan lapisan tanah pucuk (*Top Soil*) dan lapisan tanah penutupnya (*Overburden*).

Top Soil

Dikumpulkan di tempat sementara dan akan digunakan kembali untuk rehabilitasi area bekas tambang

Overburden

Kurang ekonomis untuk diproses. Selanjutnya akan dikupas dan dibuang ke disposal.



3 Ore Mining

Proses penambangan bijih nikel dengan alat berat dengan cara memisahkan tanah yang memiliki kadar nikel sesuai dengan CoGnya.

Bijih Limonit

Kadar Nikel:
0,9 - 1,5%

Kedalaman
< 20 m

Bijih Saprolit

Kadar Nikel:
>1,5%

Kedalaman
> 20 m



5a Reclamation & Revegetation

Memperbaiki, menata, dan memulihkan kondisi lahan pasca penambangan melalui penanaman kembali agar dapat berfungsi sesuai peruntukannya.



4a Backfilling

Proses penutupan kembali lubang-lubang bekas galian tambang menggunakan material *overburden*.



5b Stockpile

Tempat persinggahan material bijih sebelum ke tahap *shipping*. Material bijih ditimbun dan dikeringkan.



Penyimpanan sementara



Pengeringan alami



4b Screening

Proses pemeriksaan kualitas dan kuantitas bijih nikel yang ditambang melibatkan beberapa tim diantaranya:



Grade Control

memastikan proses penambangan agar menghasilkan *ore* dengan kadar nikel yang tinggi.



Quality Control

melakukan preparasi dan uji analisis sampel dari lapangan.



WAWO & WONI

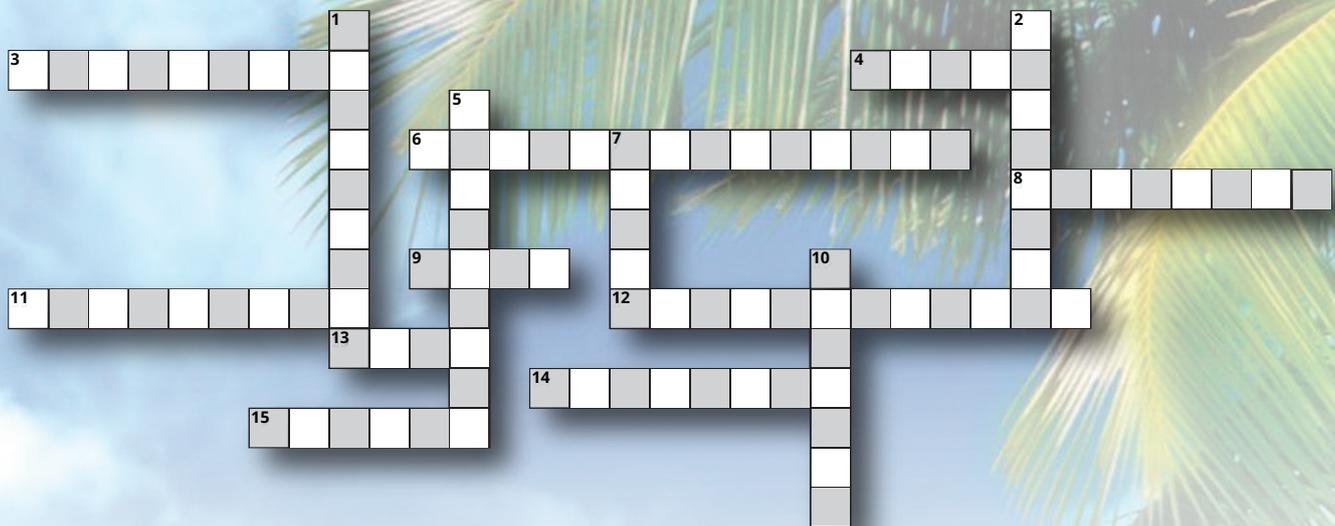


ANAK TAMBANG WAWONII

'NURSERY'



TEKA TEKI WONI



MENURUN

- 1 **APD**, P adalah singkatan dari.....
- 2 (Bahasa Bugis) artinya 'melakukan sesuatu bersama-sama'.
- 5 Kegiatan pengembalian hutan yang sudah ditambang.
- 7 Biji yang ditambang PT GKP.
- 10 (Bahasa Bugis) di atas pohon kelapa.

MENDATAR

- 3 Nama area untuk menimbun biji yang sudah ditambang.
- 4 Salah satu faktor utama yang bisa menggagalkan kegiatan operasi.
- 6 **CSR** adalah singkatan dari *Corporate Social*
- 8 Moda transportasi pengantaran biji dari *jetty* ke pembeli.
- 9 Nama karakter dalam komik baru PT GKP
- 11 K3 adalah singkatan dari dan Keselamatan Kerja
- 12 Tempat tim GC dan QC melakukan analisisnya.
- 13 Pantulan bunyi yang diterima oleh pendengar setelah bunyi langsung.
- 14 Nama sungai tempat PT GKP mengambil air.
- 15 (Bahasa Bugis) artinya 'menabur'.





GemaKreasiPerdana



GKP_Wawonii



gkpnickel.com

TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN